AL QODIRI
JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN KEAGAMAAN
Jln. Manggar 139-A Gebang Poreng Po.Box.161-Patrang Jember Jawa Timur
http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri

Efektivitas Model Pembelajaran Savi (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectually*) Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Materi Bangun Datar Siswa Kelas IV SD

Oleh:
Risma Nur Santi[1], Arissona Dia Indah Sari[2], Nanang Khoirul Umam[3]
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Gresik
[1]rismanursanti26@gmail.com , [2]arissona@umg.ac.id, [3]nanang.khu@umg.ac.id

Volume 21 Nomor 2 Agustus 2023, DOI: https://doi.org/10.53515/qodiri *Article History Submission:* 16-07-2023 *Revised:* 23-07-2023 *Accepted:* 07-08-2023 *Published:*14-08-2023

ABSTRACT
This study aims to determine the difference in understanding of the mathematical concepts of two dimentional material between students who receive learning with the SAVI model (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) and students who use conventional learning models. This study uses a quasi-experimental research design using a nonequivalent control group design. The population in this study were all fourth grade students of MI Ma'arif NU Manba'ur Rohmah for the academic year 2021/2022. The research sample was taken using a non-probability sampling technique with a saturated sampling type. The research sample was conducted in class IV A and IV B, where the two sample classes were given different treatments. From the results of the research conducted, the SAVI learning model can be said to be effective in understanding the mathematical concepts of two-dimensional material in the fourth grade students of MI Ma'arif NU Manba'ur Rohmah. With the results of the independent T-test that showed a sig (2-tailed) value of 0.05, which is 0.000, the conclusion that can be drawn is that there is a significant difference in understanding the two-dimensional material mathematical concept of material between students who receive learning with the model. SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) with students using conventional learning models.
Keywords: *Model SAVI; Understanding Of The Mathematical Concepts*.

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep matematika materi bangun datar antara peserta didik yang memperoleh pembelajaran dengan model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasi eksprerimen* dengan menggunakan desain penelitian *nonequivalent control group design.* Populasi pada penelitian ini adalah semua siswa kelas IV MI Ma'arif NU Manba'ur Rohmah Tahun Ajaran 2021/2022. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *nonprobability Sampling* dengan jenis sampling jenuh. Sampel penelitian dilakukan pada kelas IV A dan IV B, dimana dua kelas sampel diberi perlakuan berbeda. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa model pembelajaran SAVI dapat dikatakan efektif dalam pemahaman konsep matematika materi bangun datar di kelas IV MI Ma'arif NU Manba'ur Rohmah. Dengan hasil uji independent T-test yang dilakukan menunjukkan nilai sig (2-tailed) ≤ 0,05 yaitu sebesar 0,000 maka hasil keputusan yang dapat disimpulkan yaitu terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pemahaman konsep matematika materi bangun datar

Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. Copyright @ 2020 IAI Al Qodiri Jember. All Rights Reserved p-ISSN 2252-4371 | e-ISSN 2598-8735

antara peserta didik yang memperoleh pembelajaran dengan model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional.
Kata Kunci: *Model SAVI; Pemahaman Konsep Matematika.*

A. PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu disiplin ilmu yang dipelajari, matematika juga membantu perkembangan disiplin ilmu yang lain seperti fisika, kimia, biologi, ekonomi, aktuaria, dan yang lainnya (Purnomo, 2018). Matematika mempunyai peranan yang penting dalam berbagai disiplin ilmu juga dalam memajukan daya berpikir manusia (Patni, Parwati, & Suharta, 2018). Matematika tidak dapat terlepas dari berbagai disiplin ilmu yang lain karena matematika memiliki keterkaitan antar disiplin ilmu. Dalam hal ini matematika banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari karena matematika memiliki pengaruh terhadap disiplin ilmu yang lain (Septiani & Zanthy, 2019). Dalam kehidupan sehari-hari matematika memiliki banyak manfaat, karena dengan matematika seseorang dilatih untuk berpikir kritis, kreatif, jujur dan dapat digunakan dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam disiplin ilmu yang lainnya (Purnomo, 2018). Pada dasarnya matematika memiliki peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan juga dalam kehidupan sehari-hari dalam membantu menyelesaikan suatu permasalahan.

Sesuai dengan capaian pembelajaran matematika dalam keputusan kepala badan penelitian dan pengembangan dan perbukuan nomor 028/H/KU/2021 yang bertujuan untuk membekali peserta didik dalam memahami materi pembelajaran matematika berupa fakta, konsep, operasi, dan relasi matematis serta mengaplikasikannya secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah matematis (pemahaman matematis). Berdasarkan capaian pembelajaran matematika salah satu tujuannya yaitu memahami materi pembelajaran matematika berupa konsep dalam pemecahan masalah matematis (pemahaman matematis). Pemahaman matematika diperlukan termasuk dalam pemahaman konsep matematika, kemampuan pemahaman konsep matematika merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik, karena pemahaman konsep matematika merupakan salah satu aspek penting dalam tercapainya tujuan matematika (Mustika, Junaedi, & Mawarty, 2021). Dengan pemahaman konsep yang baik akan menjadikan peserta didik lebih memiliki keterkaitan terhadap suatu materi yang dipelajari (Sarniah, Anwar, & Putra, 2019). Karena konsep matematika memiliki keterkaitan antara satu

Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. Copyright @ 2020 IAI Al Qodiri Jember. All Rights Reserved p-ISSN 2252-4371 | e-ISSN 2598-8735

materi dengan materi yang lainnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru kelas IV A di MI Ma'arif NU Manba'ur Rohmah bahwa pada pemahaman konsep matematika di kelas IV A yang berjumlah 23 peserta didik memiliki pemahaman konsep matematika yang bervariasi, dilihat dari nilai harian pada mata pelajaran matematika terdapat 39% peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) ≥70 atau hanya terdapat 9 peserta didik yang mencapai nilai KKM dan 61% peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimim (KKM) ≤ 70 atau terdapat 14 peserta didik yang belum mencapai nilai KKM. Pada hasil observasi juga terdapat peserta didik yang belum dapat menyatakan ulang sebuah konsep khususnya pada materi bangun datar misalnya peserta didik diminta untuk mengungkapkan kembali sifat-sifat bangun datar, luas dan keliling bangun datar tetapi masih terdapat kesulitan karena peserta didik hanya diterangkan dan menghafal tentang sifat, rumus luas dan keliling bangun datar, hal itu yang mengakibatkan kurangnya pemahaman pada peserta didik terhadap matematika khususnya materi bangun datar. Ada beberapa faktor yang memengaruhi rendahnya pemahaman konsep matematika yaitu pelajaran matematika yang masih dianggap sulit oleh peserta didik serta kurangnya media yang mendukung dalam pembelajaran dan model pembelajaran yang belum melibatkan peserta didik sehingga menjadikan kurangnya pemahaman pada peserta didik.

Oleh karena itu seorang guru harus menggunakan pembelajaran yang menekankan berbagai kegiatan dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep matematika. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan pemahaman konsep matematika yaitu model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectually*), model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectually*) merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Dave Meier yang ditulis dalam buku yang berjudul *The Accelerated Learning Handbook* yang terdapat 4 karakteristik dalam model pembelajaran SAVI yaitu Somatic (belajar dengan bergerak dan melakukan), Auditory (belajar dengan bergerak dan mendengarkan), Visual (belajar dengan mengamati dan menggambarkan), Intelectual (belajar dengan berpikir dan pemecahan masalah) (Meier, 2000).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aris Hadiyan Wijaksana, Ayunabilla Suci Pratiwi, dan Fariani Hermin Indiyah. Program studi pendidikan matematika, Universitas Negeri

Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. Copyright @ 2020 IAI Al Qodiri Jember. All Rights Reserved p-ISSN 2252-4371 | e-ISSN 2598-8735

Jakarta (2018) dengan judul "Pengaruh Pembelajaran SAVI Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik di SMPN 1 Tambun Selatan" yang menunjukkan hasil perhitungan hipotesis yang diperoleh t-hitung = 3.158 dan t-tabel = 1.999 sehingga hipotesis tolak H0. Dapat disimpulkan bahwa model SAVI berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik SMPN 1 Tambun Selatan. Pada penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu mengggunakan model pembelajaran SAVI, namun juga terdapat perbedaan dengan penelitian ini yang terletak pada tujuan penelitian, pada penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika, sedangkan pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep matematika materi bangun datar antara peserta didik yang memperoleh pembelajaran dengan model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu atau *quasi ekspreriment.* Menurut Sugiyono (2013) penelitian *quasi experiment* adalah penelitian yang memiliki kelompok kontrol namun tidak dapat sepenuhnya mengontrol variabel luar yang mempengaruhi kelompok eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *nonequivalent control group design* yang merupakan bentuk desain yang tidak dipilih secara acak untuk menentukan kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di MI Ma'arif NU Manba'ur Rohmah dengan jumlah peserta didik IV A – IV B seluruhnya yaitu 46 peserta didik. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability Sampling* dengan jenis sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi yang digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini diperoleh dua kelas yang terpilih sebagai sampel dari penelitian ini yaitu kelas eskperimen kelas IV A yang berjumlah 23 peserta didik dan sebagai kelas kontrol yaitu kelas IV B yang berjumlah 23 peserta didik.

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan soal *pretest* dan *posttest.* Teknik pengambilan data yang digunakan adalah teknik tes. Tes diberikan sebanyak dua kali, yang pertama yaitu diberikan *pretest* yang berupa test diawal sebelum diberikan perlakuan untuk

Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. Copyright @ 2020 IAI Al Qodiri Jember. All Rights Reserved p-ISSN 2252-4371 | e-ISSN 2598-8735

mengetahui serta mengukur tingkat pemahaman konsep matematika materi bangun datar pada peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes kedua yaitu *posttest* yang berupa test diakhir setelah diberikan perlakuan untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep matematika materi bangun datar pada peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik dengan bantuan aplikasi SPSS, analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data tes yang terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a) Uji Validitas pada Validator

Uji validitas dilakukan untuk mengukur data yang digunakan valid atau tidak. Menurut Sugiyono (2013) valid dapat dikatakan instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur yang seharusnya diukur. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan tes pemahaman konsep matematika materi bangun datar dengan jmlah soal 10, yaitu 5 soal pilihan ganda dan 5 soal isian. Uji validitas pada penelitian ini telah divalidasi oleh validator yaitu dosen ahli pada bidang matematika. Uji validitas dilakukan oleh validator, persyaratan menjadi validator yaitu ahli dibidang masing-masing sesuai dengan bidangnya dan memiliki pemahaman yang relevan dengan tema judul mahasiswa. Dalam uji validitas soal tersebut terdapat 4 aspek yang divalidasi, yaitu kesesuaian soal dengan indikator pemahaman konsep matematika, kesesuaian butir soal dengan materi yang digunakan, kalimat pada tes tidak menimbulkan penafsiran ganda, dan kejelasan maksud dari soal yang mewakili isi materi. Dari keempat aspek yang divalidasi tersebut berdasarkan validitas dari validator bahwa tes pemahaman tersebut dapat dikatakan valid dan layak digunakan.

b) Uji Validitas Tes Pemahaman pada Peserta Didik

Uji validitas dilakukan untuk mengukur data yang digunakan valid atau tidak. Menurut Sugiyono (2013) valid dapat dikatakan instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur yang seharusnya diukur. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan soal tes pemahaman konsep matematika materi bangun datar yang telah divalidasi oleh dosen ahli dan setelah

Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. Copyright @ 2020 IAI Al Qodiri Jember. All Rights Reserved p-ISSN 2252-4371 | e-ISSN 2598-8735

divalidasi oleh dosen ahli maka dilakukan penguji cobaan instrumen soal tes pada peserta didik yang bukan merupakan sampel penelitian.

Uji coba instrumen dilakukan pada peserta didik diluar dari sampel yang terpilih dan diutamakan masih dalam populasi yang sama dan didasarkan pada jenis instrumen yang digunakan untuk menguji kelayakan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian (Prayadnya & Jayantika, 2018). Uji validitas dari suatu instrumen yang diuji cobakan pada sampel yang bukan dari penelitian dilakukan untuk menguji tingkat validitas dari sebuah instumen penelitian karena uji coba instrumen yang dilakukan pada sampel A pada lokasi A belum tentu valid digunakan pada lokasi B dengan sampel A, maka penguji cobaan instrumen yang bukan dari sampel penelitian ini dilakukan (Purwanto, 2018). Uji validitas digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya dapat diukur. Dalam penelitian ini menggunakan sampel yang bukan dari sampel penelitian dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini.

Uji validitas dapat dikatakan valid apabila t-hitung lebih besar dari t-tabel. Pada penelitian ini menggunakan 10 soal maka pada t tabel dengan melihat nilai signifikan sebanyak 5% dengan 10 soal maka pada t tabel yaitu 0,632. Jadi apabila t hitung lebih besar dari 0,632 maka dapat dinyatakan valid. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS 22.

Berikut hasil uji validitas soal yang telah dilakukan :

Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. Copyright @ 2020 IAI Al Qodiri Jember. All Rights Reserved p-ISSN 2252-4371 | e-ISSN 2598-8735

Tabel 4.1 Uji Validitas Soal

Correlations

		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	L
X01	Pearson Correl	1	,503*	,358	,422*	,735**	,586**	,233	,503*	,617**	,735**	,717**
	Sig. (2-tailed)		,014	,094	,045	,000	,003	,284	,014	,002	,000	,000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
X02	Pearson Correl	,503*	1	,511*	,592**	,592**	,694**	,503*	,395	,503*	,592**	,750**
	Sig. (2-tailed)	,014		,013	,003	,003	,000	,014	,062	,014	,003	,000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
X03	Pearson Correl	,358	,511*	1	,647**	,647**	,898**	,652**	,772**	,652**	,647**	,875**
	Sig. (2-tailed)	,094	,013		,001	,001	,000	,001	,000	,001	,001	,000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
X04	Pearson Correl	,422*	,592**	,647**	1	,489*	,797**	,735**	,314	,109	,744**	,759**
	Sig. (2-tailed)	,045	,003	,001		,018	,000	,000	,144	,621	,000	,000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
X05	Pearson Correl	,735**	,592**	,647**	,489*	1	,797**	,109	,592**	,735**	,744**	,827**
	Sig. (2-tailed)	,000	,003	,001	,018		,000	,621	,003	,000	,000	,000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
X06	Pearson Correl	,586**	,694**	,898**	,797**	,797**	1	,586**	,694**	,586**	,797**	,959**
	Sig. (2-tailed)	,003	,000	,000	,000	,000		,003	,000	,003	,000	,000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
X07	Pearson Correl	,233	,503*	,652**	,735**	,109	,586**	1	,503*	,233	,422*	,633**
	Sig. (2-tailed)	,284	,014	,001	,000	,621	,003		,014	,284	,045	,001
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
X08	Pearson Correl	,503*	,395	,772**	,314	,592**	,694**	,503*	1	,844**	,314	,750**
	Sig. (2-tailed)	,014	,062	,000	,144	,003	,000	,014		,000	,144	,000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
X09	Pearson Correl	,617**	,503*	,652**	,109	,735**	,586**	,233	,844**	1	,422*	,717**
	Sig. (2-tailed)	,002	,014	,001	,621	,000	,003	,284	,000		,045	,000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
X10	Pearson Correl	,735**	,592**	,647**	,744**	,744**	,797**	,422*	,314	,422*	1	,827**
	Sig. (2-tailed)	,000	,003	,001	,000	,000	,000	,045	,144	,045		,000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
TOTAL	Pearson Correl	,717**	,750**	,875**	,759**	,827**	,959**	,633**	,750**	,717**	,827**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,000	
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. Copyright @ 2020 IAI Al Qodiri Jember. All Rights Reserved p-ISSN 2252-4371 | e-ISSN 2598-8735

Berdasarkan uji validitas butir soal yang telah dilakukan pada butir soal nomor satu bahwa t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 0,717 atau terdapat selisih antara t hitung dengan t tabel yaitu 0,085 yang berarti dapat dikatakan butir soal nomor satu valid. Pada butir soal nomor dua bahwa t hitung lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 0,750 atau terdapat selisih antara t hitung dengan t tabel sebesar 0,118 yang berarti butir soal nomor dua dapat dikatakan valid. Pada butir soal nomor tiga t hitung lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 0,875 atau terdapat selisih antara t hitung dengan t tabel yaitu sebesar 0,127 yang berarti butir soal nomor tiga dapat dikatakan valid. Pada butir soal nomor empat bahwa t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 0,759 atau terdapat selisih t hitung dengan t tabel yaitu 0,127 yang berarti dapat dikatakan butir soal nomor empat valid. Pada butir nomor lima t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 0,827 atau terdapat selisih antara t hitung dengan t tabel yaitu 0,195 yang berarti dapat dikatakan butir soal nomor lima valid.

Pada butir soal nomor enam bahwa t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 0,959 atau terdapat selisih antara t hitung dengan t tabel yaitu 0,327 yang berarti dapat dikatakan butir soal nomor enam valid. Pada butir soal nomor tujuh bahwa t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 0,633 atau terdapat selisih antara t hitung dengan t tabel yaitu 0,001 yang berarti dapat dikatakan bahwa butir soal nomor tujuh valid. Pada butir soal nomor delapan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 0,750 atau terdapat selisih antara t hitung dengan t tabel yaitu 0,118 yang berarti dapat dikatakan butir soal nomor tujuh valid. Pada butir soal nomor sembilan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 0,717 atau terdapat selisih t hitung dengan t tabel yaitu 0,085 atau terdapat selisih antara t hitung dengan t tabel yaitu 0,085 yang berarti dapat dikatakan butir soal nomor sembilan valid. Pada butir soal nomor sepuluh bahwa t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 0,827 atau selisih antara t hitung dengan t tabel yaitu 0,195 atau dapat dikatakan butir soal nomor sepuluh valid.

Dapat disimpulkan bahwa uji validitas pada 10 butir soal tersebut maka dapat diketahui nilai t hitung lebih besar dari 0,632, maka 10 soal tersebut dapat dikatakan valid.

Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. Copyright @ 2020 IAI Al Qodiri Jember. All Rights Reserved p-ISSN 2252-4371 | e-ISSN 2598-8735

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen yang akan diujikan secara berulang. Pada penelitian ini menghitung reliabilitas menggunakan bantuan *software* SPSS 22. Uji reliabilitas dapat dikatakan reliabel apabila nilai alpha > 0.70 (Wahyuni, 2014). Berikut hasil uji reliabilitas pada penelitian ini:

Tabel 4.2 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,931	10

Tabel 4.3 Item Total Statistict

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	7,1739	8,514	,657	,928
X02	7,2174	8,269	,688	,926
X03	7,3043	7,676	,834	,918
X04	7,2609	8,111	,693	,926
X05	7,2609	7,929	,777	,921
X06	7,3478	7,328	,943	,911
X07	7,1739	8,696	,561	,932
X08	7,2174	8,269	,688	,926
X09	7,1739	8,514	,657	,928
X10	7,2609	7,929	,777	,921

Pada tabel reliabilitas dapat dilihat pada butir nomor satu nilai alpha sebesar 0,928 yang artinya nilai alpha >0,70 yang dapat dikatakan bahwa butir nomor satu reliabel. Pada butir soal nomor dua nilai alpha sebesar 0,926 yang artinya nilai alpha >0,70 yang dapat dikatakan bahwa butir nomor dua reliabel. Pada butir soal nomor tiga nilai alpha sebesar 0,918 yang artinya nilai alpha >0,70 yang dapat dikatakan bahwa butir soal nomor tiga reliabel. Pada butir soal nomor empat nilai alpha sebesar 0,926 yang artinya nilai alpha >0,70 yang dapat dikatakan bahwa butir soal nomor empat reliabel. Pada butir soal nomor lima nilai alpha sebesar 0,921 yang artinya nilai alpha >0,70 yang dapat dikatakan bahwa butir soal nomor lima reliabel.

Pada butir soal nomor enam nilai alpha sebesar 0,911 yang artinya nilai alpha >0,70 yang dapat dikatakan bahwa butir soal nomor enam reliabel. Pada butir soal nomor tujuh nilai alpha

Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. Copyright @ 2020 IAI Al Qodiri Jember. All Rights Reserved p-ISSN 2252-4371 | e-ISSN 2598-8735

sebesar 0,932 yang artinya nilai alpha >0,70 yang dapat dikatakan bahwa butir soal nomor tujuh reliabel. Pada butir soal nomor delapan nilai alpha sebesar 0,926 yang artinya nilai alpha >0,70 yang dapat dikatakan bahwa butir soal nomor delapan reliabel. Pada butir soal nomor sembilan nilai alpha sebesar 0,928 yang artinya nilai alpha >0,70 yang dapat dikatakan bahwa butir nomor sembilan reliabel. Pada butir soal nomor sepuluh nilai alpha sebesar 0,921 yang artinya nilai alpha >0,70 yang dapat dikatakan bahwa butir soal nomor sepuluh reliabel. Dapat disimpulkan bahwa hsil uji reliabilitas 10 butir soal tersebut dapat dilihat bahwa nilai alpha lebih besar dari 0,70, maka soal tersebut sapat dikatakan reliabel.

3. Statistik Deskriptif

Pada analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai rata-rata (mean), nilai yang sering muncul (modus), nilai tengah (median), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi pada penelitian ini. Analisis deskriptif pada penelitian menggunakan bantuan SPSS 22. Dapat dilihat pada tabel analisis deskriptif bahwa nilai rata-rata tes pretes pada kelas eksperimen yaitu sebesar 74,3 dan nilai pada kelas kontrol sebesar 74,2. Sedangkan pada nilai rata-rata tes posttes pada kelas eksperimen yaitu sebesar 83,1 dan kelas kontrol sebesar 76,4, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata (mean) antara kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran SAVI dengan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan, selisih rata-rata antara kedua kelas tersebut yaitu sebesar 6,7. Sedangkan pada nilai rata-rata (mean) pada kelas ekeperimen pada saat pretest yaitu nilai rata-rata sebesar 74,3 dan pada nilai rata-rata pada saat posttes yaitu sebesar 83,1 yang terdapat selisih sebesar 8,8 yang artinya terdapat peningkatan rata-rata peserta didik pada pemahaman konsep matematika materi bangun datar setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran SAVI.

Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. Copyright @ 2020 IAI Al Qodiri Jember. All Rights Reserved p-ISSN 2252-4371 | e-ISSN 2598-8735

Tabel 4.4 Tabel Analisis Deskriptif

Descriptives					
	Kelas			Statistic	Std. Error
Hasil Belajar Siswa	Pretes Eksperimen	Mean		74,3304	,52429
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	73,2431	
			Upper Bound	75,4177	
		5% Trimmed Mean		74,2812	
		Median		74,0000	
		Variance		6,322	
		Std. Deviation		2,51440	
		Minimum		70,40	
		Maximum		79,20	
		Range		8,80	
		Interquartile Range		4,80	
		Skewness		,203	,481
		Kurtosis		-,838	,935
	Posttes Eksperimen	Mean		83,1739	1,11874
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	80,8538	
			Upper Bound	85,4940	
		5% Trimmed Mean		82,9010	
		Median		85,0000	
		Variance		28,787	
		Std. Deviation		5,36531	
		Minimum		76,00	
		Maximum		95,00	
		Range		19,00	
		Interquartile Range		7,00	
		Skewness		,798	,481
		Kurtosis		,099	,935
	Pretest Kontrol	Mean		74,2435	,62084
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	72,9559	

Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. Copyright @ 2020 IAI Al Qodiri Jember. All Rights Reserved p-ISSN 2252-4371 | e-ISSN 2598-8735

			Upper Bound	75,5310	
		5% Trimmed Mean		74,1816	
		Median		73,6000	
		Variance		8,865	
		Std. Deviation		2,97746	
		Minimum		70,40	
		Maximum		79,20	
		Range		8,80	
		Interquartile Range		4,80	
		Skewness		,431	,481
		Kurtosis		-1,120	,935
	Posttes Kontrol	Mean		76,4783	,63765
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	75,1559	
			Upper Bound	77,8007	
		5% Trimmed Mean		76,3865	
		Median		75,0000	
		Variance		9,352	
		Std. Deviation		3,05807	
		Minimum		70,00	
		Maximum		85,00	
		Range		15,00	
		Interquartile Range		3,00	
		Skewness		,650	,481
		Kurtosis		1,989	,935

4. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak dengan data yang dikumpulkan berdasarkan tes tulis. Uji normalitas dapat dikatakan normal apabila angka signifikan (Sig) ≥ 0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Tapi jika angka signifikan (Sig) ≤ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada uji normalitas peneliti menggunakan bantuan *software* SPSS 22.

Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. Copyright @ 2020 IAI Al Qodiri Jember. All Rights Reserved p-ISSN 2252-4371 | e-ISSN 2598-8735

Tabel 4.5 Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statisti	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pretes Eksperimen	0,166	23	0,102	0,936	23	0,151
	Posttes Eksperimen	0,142	23	,200*	0,945	23	0,232
	Pretest Kontrol	0,138	23	,200*	0,931	23	0,113
	Posttes Kontrol	0,17	23	0,083	0,939	23	0,173

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji normalitas yang menggunakan bantuan *software* SPSS 22 dapat diketahui nilai signifikan pada kelas eksperimen pada pretes bahwa nilai signifikan sebesar 0,151 atau nilai signifikan (Sig) ≥ 0.05 yang berarti H_0 diterima dan Ha ditolak sehingga data dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal, sedangkan pada kelas kontrol nilai signifikan sebesar 0,113 atau nilai signifikan (Sig) ≥ 0,05 yang berarti H_0 diterima dan Ha ditolak sehingga data dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Pada kelas eksperimen posttes bahwa nilai signifikan sebesar 0,232 atau nilai signifikan (Sig) ≥ 0,05 yang berarti H_0 diterima dan Ha ditolak sehingga data dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal, sedangkan pada kelas kontrol posttes bahwa nilai signifikan sebesar 0,173 atau nilai signifikan (Sig) ≥ 0,05 yang berarti H_0 diterima dan Ha ditolak sehingga data dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa pada uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai signifikan (Sig) ≥ 0,05 yang artinya data berdistribusi normal.

5. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan bersifat sama (homogen) atau bersifat berbeda (heterogen). Uji homogenitas dilakukan apabila data terbukti berdistribusi normal. Dalam penelitian ini data berdistribusi normal sehingga dilakukan uji homogenitas. Apabila angka signifikan (Sig) ≥ 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Tapi jika

Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. Copyright @ 2020 IAI Al Qodiri Jember. All Rights Reserved p-ISSN 2252-4371 | e-ISSN 2598-8735

angka signifikan (Sig) ≤ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hipotesis yang dapat dirumuskan yaitu:

H_0 : Data berdistribusi sama (homogen)
H_a : Data tidak berdistribusi sama (heterogen)

Adapun hasil uji homogenitas menggunakan bantuan *software* SPSS 22

Tabel 4.6 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	0,006	1	44	0,937
	Based on Median	0,006	1	44	0,94
	Based on Median and with adjusted df	0,006	1	43,965	0,94
	Based on trimmed mean	0,005	1	44	0,945

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang dilakukan peneliti menggunakan bantuan *software* SPSS 22 dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari data tersebut (Sig) ≥ 0.05 yang berarti H_0 diterima dan Ha ditolak sehingga data tersebut dapat dikatakan bahwa data berdistribusi sama (homogen).

6. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini data didistribusikan normal dan homogen sehingga uji hipotesis ini menggunakan uji parametris. Hipotesis pada penelitian ini menggunakan hipotesis komparatif atau perbandingan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Uji pada penelitian ini menggunakan uji t untuk mengetahui adanya perbedaan pemahaman konsep matematika materi bangun datar antara peserta didik yang memperoleh pembelajaran dengan model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual)* dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Uji t dilakukan apabila data yang digunakan terbukti berdistribusi normal. Pada penelitian ini data terbukti berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan uji t. Peneliti menggunakan uji *independent*

Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. Copyright @ 2020 IAI Al Qodiri Jember. All Rights Reserved p-ISSN 2252-4371 | e-ISSN 2598-8735

sample T-test karena pada penelitian ini menggunakan dua kelas yang berbeda. Pada uji *independent sample T-test* peneliti menggunakan bantuan *software* SPSS 22 dengan kriteria penggambilan keputusan :

Jika nilai sig (2-tailed) ≤0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan

Jika nilai sig (2-tailed) ≥0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan

Hipotesis pada penelitian ini yaitu :

Ha : Terdapat perbedaan pemahaman konsep matematika materi bangun datar antara peserta didik yang memperoleh pembelajaran dengan model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual)* dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

H_0 : Tidak terdapat terdapat perbedaan pemahaman konsep matematika materi bangun datar antara peserta didik yang memperoleh pembelajaran dengan model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual)* dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Apabila angka signifikan (Sig) ≤ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.7 Uji *independent sample T-test*

Independent Samples Test

		Test for		t-test for Equality of Means						
									Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances	,006	,937	11,527	44	,000	9,739	,845	8,036	11,442
	Equal variances not assume			11,527	43,978	,000	9,739	,845	8,036	11,442

Berdasarkan uji *independent sample T-test* pada tabel diatas dapat dilihat pada nilai sig (2-tailed) yang ≤ 0,05 yaitu 0,000 maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan atau terdapat perbedaan pemahaman konsep matematika materi bangun datar antara peserta didik yang memperoleh pembelajaran dengan model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual)* dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. Copyright @ 2020 IAI Al Qodiri Jember. All Rights Reserved p-ISSN 2252-4371 | e-ISSN 2598-8735

PEMBAHASAN

Pemahaman konsep merupakan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep, mengungkapkan kembali konsep yang dimengerti, dan dapat mengaplikasikannya (Herliana, Friansah, & Luthfiana, 2019). Pemahaman konsep dapat dikatakan bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami suatu konsep materi sehingga dapat mengungkapkan kembali konsep yang dipelajari, dapat memecahkan masalah dengan cara sendiri, dan dapat mengaplikasikan konsep yang telah dipahami. Dengan pemahaman konsep yang baik diharapkan peserta didik dapat lebih mudah memahami dan mempelajari konsep-konsep matematika yang lebih kompleks (Tambunan & Kristin, 2019). Di MI Ma'arif NU Manba'ur Rohmah peserta didik kelas IV masih kesulitan dalam memahami konsep matematika diantaranya dalam mengungkapkan kembali sifat-sifat bangun datar, luas dan keliling bangun datar hal ini karena peserta didik hanya diterangkan dan menghafal tentang sifat, rumus luas dan keliling bangun datar. Sehingga pada penelitian ini peneliti mencoba untuk menggunakan model pembelajaran SAVI. Model pembelajaran SAVI (*Somatic*, *Auditory*, *Visual*, Intelectually) merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran yang memanfaatkan alat indera yang dimiliki dengan aktivitas intelektual. Sejalan dengan pemahaman konsep matematika dengan model pembelajaran SAVI yang terdiri dari empat karakteristik dalam pembelajaran yaitu *Somatic* (belajar dengan bergerak), *Auditory* (belajar dengan berbicara dan mendengarkan) *Visual* (belajar dengan mengamati dan menggambarkan) *Intelectually* (belajar dengan pemecahan masalah) yang dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep matematika terutama pada materi bangun datar.

Hasil pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan uji validitas tes pemahaman terhadap peserta didik dan validator. Dari hasil validitas yang dilakukan kepada validator ahli bahwa tes pemahaman tersebut dapat dikatakan valid dan layak digunakan karena memenuhi 4 aspek yang divalidasi, yaitu kesesuaian soal dengan indikator pemahaman konsep matematika, kesesuaian butir soal dengan materi yang digunakan, kalimat pada tes tidak menimbulkan penafsiran ganda, dan kejelasan maksud dari soal yang mewakili isi materi. Kemudian peneliti juga melakukan validasi pada peserta didik yang bukan dari sampel penelitian untuk mengetahui bahwa tes pemahaaman tersebut valid atau tidak. Uji validitas dapat dikatakan valid apabila t-

Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. Copyright @ 2020 IAI Al Qodiri Jember. All Rights Reserved p-ISSN 2252-4371 | e-ISSN 2598-8735

hitung lebih besar dari t-tabel. Pada penelitian ini menggunakan 10 soal maka pada t tabel dengan melihat nilai signifikan sebanyak 5% dengan 10 soal maka pada t tabel yaitu 0,632. Jadi apabila t hitung lebih besar dari 0,632 maka dapat dinyatakan valid. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS 22.

Berdasarkan uji validitas butir soal yang telah dilakukan pada butir soal nomor satu bahwa t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 0,717 atau terdapat selisih antara t hitung dengan t tabel yaitu 0,085 yang berarti dapat dikatakan butir soal nomor satu valid. Pada butir soal nomor dua bahwa t hitung lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 0,750 atau terdapat selisih antara t hitung dengan t tabel sebesar 0,118 yang berarti butir soal nomor dua dapat dikatakan valid. Pada butir soal nomor tiga t hitung lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 0,875 atau terdapat selisih antara t hitung dengan t tabel yaitu sebesar 0,127 yang berarti butir soal nomor tiga dapat dikatakan valid. Pada butir soal nomor empat bahwa t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 0,759 atau terdapat selisih t hitung dengan t tabel yaitu 0,127 yang berarti dapat dikatakan butir soal nomor empat valid. Pada butir nomor lima t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 0,827 atau terdapat selisih antara t hitung dengan t tabel yaitu 0,195 yang berarti dapat dikatakan butir soal nomor lima valid.

Pada butir soal nomor enam bahwa t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 0,959 atau terdapat selisih antara t hitung dengan t tabel yaitu 0,327 yang berarti dapat dikatakan butir soal nomor enam valid. Pada butir soal nomor tujuh bahwa t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 0,633 atau terdapat selisih antara t hitung dengan t tabel yaitu 0,001 yang berarti dapat dikatakan bahwa butir soal nomor tujuh valid. Pada butir soal nomor delapan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 0,750 atau terdapat selisih antara t hitung dengan t tabel yaitu 0,118 yang berarti dapat dikatakan butir soal nomor tujuh valid. Pada butir soal nomor sembilan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 0,717 atau terdapat selisih t hitung dengan t tabel yaitu 0,085 atau terdapat selisih antara t hitung dengan t tabel yaitu 0,085 yang berarti dapat dikatakan butir soal nomor sembilan valid. Pada butir soal nomor sepuluh bahwa t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 0,827 atau selisih antara t hitung dengan t tabel yaitu 0,195 atau dapat dikatakan butir soal nomor sepuluh valid.

Dapat disimpulkan bahwa uji validitas pada 10 butir soal tersebut maka dapat diketahui nilai t hitung lebih besar dari 0,632, maka 10 soal tersebut dapat dikatakan valid. Setelah uji validitas dilakukan selanjutnya peneliti melakukan uji reliabilitas untuk mengetahui data yang

Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. Copyright @ 2020 IAI Al Qodiri Jember. All Rights Reserved p-ISSN 2252-4371 | e-ISSN 2598-8735

digunakan reliabel atau tidak. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen yang akan diujikan secara berulang. Pada penelitian ini menghitung reliabilitas menggunakan bantuan *software* SPSS 22. Uji reliabilitas dapat dikatakan reliabel apabila nilai alpha > 0.70 (Wahyuni, 2014). Pada tabel reliabilitas dapat dilihat pada butir nomor satu nilai alpha sebesar 0,928 yang artinya nilai alpha >0,70 yang dapat dikatakan bahwa butir nomor satu reliabel. Pada butir soal nomor dua nilai alpha sebesar 0,926 yang artinya nilai alpha >0,70 yang dapat dikatakan bahwa butir nomor dua reliabel. Pada butir soal nomor tiga nilai alpha sebesar 0,918 yang artinya nilai alpha >0,70 yang dapat dikatakan bahwa butir soal nomor tiga reliabel. Pada butir soal nomor empat nilai alpha sebesar 0,926 yang artinya nilai alpha >0,70 yang dapat dikatakan bahwa butir soal nomor empat reliabel. Pada butir soal nomor lima nilai alpha sebesar 0,921 yang artinya nilai alpha >0,70 yang dapat dikatakan bahwa butir soal nomor lima reliabel.

Pada butir soal nomor enam nilai alpha sebesar 0,911 yang artinya nilai alpha >0,70 yang dapat dikatakan bahwa butir soal nomor enam reliabel. Pada butir soal nomor tujuh nilai alpha sebesar 0,932 yang artinya nilai alpha >0,70 yang dapat dikatakan bahwa butir soal nomor tujuh reliabel. Pada butir soal nomor delapan nilai alpha sebesar 0,926 yang artinya nilai alpha >0,70 yang dapat dikatakan bahwa butir soal nomor delapan reliabel. Pada butir soal nomor sembilan nilai alpha sebesar 0,928 yang artinya nilai alpha >0,70 yang dapat dikatakan bahwa butir nomor sembilan reliabel. Pada butir soal nomor sepuluh nilai alpha sebesar 0,921 yang artinya nilai alpha >0,70 yang dapat dikatakan bahwa butir soal nomor sepuluh reliabel.

Dapat disimpulkan bahwa hsil uji reliabilitas 10 butir soal tersebut dapat dilihat bahwa nilai alpha lebih besar dari 0,70, maka soal tersebut sapat dikatakan reliabel. Selanjutnya dilakukan uji normalitas untuk mengetahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dikatakan normal apabila angka signifikan (Sig) ≥ 0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Tapi jika angka signifikan (Sig) ≤ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada uji normalitas peneliti menggunakan bantuan *software* SPSS 22. Berdasarkan uji normalitas yang menggunakan bantuan *software* SPSS 22 dapat diketahui nilai signifikan pada kelas eksperimen pada pretes bahwa nilai signifikan sebesar 0,151 atau nilai signifikan (Sig) ≥ 0.05 yang berarti H_0 diterima dan Ha ditolak sehingga data dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal, sedangkan pada kelas kontrol nilai signifikan sebesar 0,113 atau nilai signifikan (Sig) ≥ 0,05 yang berarti H_0 diterima

Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. Copyright @ 2020 IAI Al Qodiri Jember. All Rights Reserved p-ISSN 2252-4371 | e-ISSN 2598-8735

dan Ha ditolak sehingga data dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Pada kelas eksperimen posttes bahwa nilai signifikan sebesar 0,232 atau nilai signifikan (Sig) ≥ 0,05 yang berarti H_0 diterima dan Ha ditolak sehingga data dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal, sedangkan pada kelas kontrol posttes bahwa nilai signifikan sebesar 0,173 atau nilai signifikan (Sig) ≥ 0,05 yang berarti H_0 diterima dan Ha ditolak sehingga data dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa pada uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai signifikan (Sig) ≥ 0,05 yang artinya data berdistribusi normal.

Setelah uji normalitas dilakukan dan data berdistribusi normal, maka peneliti melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan bersifat sama (homogen) atau bersifat berbeda (heterogen). Apabila angka signifikan (Sig) ≥ 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Tapi jika angka signifikan (Sig) ≤ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil uji homogenitas yang dilakukan peneliti menggunakan bantuan *software* SPSS 22 dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari data tersebut (Sig) ≥ 0.05 yang berarti H_0 diterima dan Ha ditolak sehingga data tersebut dapat dikatakan bahwa data berdistribusi sama (homogen).

Pada penelitian ini data didistribusikan normal dan homogen sehingga uji hipotesis ini menggunakan uji parametris. Hipotesis pada penelitian ini menggunakan hipotesis komparatif atau perbandingan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Uji pada penelitian ini menggunakan uji t untuk mengetahui adanya perbedaan pemahaman konsep matematika materi bangun datar antara peserta didik yang memperoleh pembelajaran dengan model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual)* dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Uji t dilakukan apabila data yang digunakan terbukti berdistribusi normal. Pada penelitian ini data terbukti berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan uji t. Peneliti menggunakan uji *independent sample T-test* karena pada penelitian ini menggunakan dua kelas yang berbeda. Pada uji *independent sample T-test* peneliti menggunakan bantuan *software* SPSS 22 dengan kriteria penggambilan keputusan :

Jika nilai sig (2-tailed) ≤0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan

Jika nilai sig (2-tailed) ≥0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan

Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. Copyright @ 2020 IAI Al Qodiri Jember. All Rights Reserved p-ISSN 2252-4371 | e-ISSN 2598-8735

Berdasarkan uji *independent sample T-test* pada tabel diatas dapat dilihat pada nilai sig (2-tailed) yang ≤ 0,05 yaitu 0,000 maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan atau terdapat perbedaan pemahaman konsep matematika materi bangun datar antara peserta didik yang memperoleh pembelajaran dengan model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual)* dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Aris Hadiyan Wijaksana, Ayunabilla Suci Pratiwi, dan Fariani Hermin Indiyah yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran SAVI Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik di SMPN 1 Tambun Selatan" dengan hasil hipotesis yang diperoleh bahwa t hitung = 3,158 lebih besar dari t tabel = 1,999 sehingga Ha diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik SMPN 1 Tambun Selatan. Dengan demikian model pembelajaran SAVI efektif digunakan dalam pembelajaran matematika tentang pemahaman konsep matematika materi bangun datar pada kelas IV.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI dapat dikatakan efektif dalam pemahaman konsep matematika materi bangun datar di kelas IV MI Ma'arif NU Manba'ur Rohmah. Dengan hasil uji independent T-test yang dilakukan menunjukkan nilai sig (2-tailed) ≤ 0,05 yaitu sebesar 0,000 maka hasil keputusan yang dapat disimpulkan yaitu terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pemahaman konsep matematika materi bangun datar antara peserta didik yang memperoleh pembelajaran dengan model SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. Copyright @ 2020 IAI Al Qodiri Jember. All Rights Reserved p-ISSN 2252-4371 | e-ISSN 2598-8735

DAFTAR PUSTAKA

Herliana, T., Friansah, D., & Luthfiana, M. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran SAVI terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII SMPN 5 Lubuklinggau .

Meier, D. (2000). *The Accelerated Learning Hanbook.* United States Of America: Mc-Graw Hill.

Mustika, H., Junaedi, B., & Mawarty, K. (2021). Efektivitas Model Auditory Intelleclualy Repetition dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa.

Patni, L. D., Parwati, N. N., & Suharta, I. G. (2018). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran AIR Disertai Penilaian Portofolio.

Prayadnya, I. P., & Jayantika, I. G. (2018). *Panduan penelitian eksperimen beserta analisis SPSS* . Yogyakarta: Deepublish.

Purnomo, B. (2018). Pemahaman Konsep Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intelectually, Repetition) Dan Course Review Horay.
.

Sarniah, S., Anwar, C., & Putra, R. W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis.

Septiani, U., & Zanthy, L. S. (2019). Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Open Ended Terhadap Pemahaman Matematika Siswa MTs.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta, CV.

Tambunan, N., & Kristin, A. V. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual (SAVI) Terhadap Pemahaman Konsep Matematika.

Wahyuni, N. (2014). Uji Validitas dan Reliabilitas.

Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. Copyright @ 2020 IAI Al Qodiri Jember. All Rights Reserved p-ISSN 2252-4371 | e-ISSN 2598-8735